



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam indeks Kompas 100 periode 2012 yang tidak termasuk dalam kategori perbankan dan jasa keuangan lainnya. Alasan pemilihan Kompas 100 sebagai objek penelitian adalah dikarenakan saham yang termasuk dalam Kompas 100 merupakan saham yang memiliki likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan merupakan saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (Tandelilin, 2010). Data yang diambil untuk kepentingan penelitian ini ialah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta data harga saham untuk tahun 2012.

3.2 Metode Penelitian

Tipe investigasi dari penelitian ini merupakan *causal study*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat dan meneliti hubungan sebab akibat (melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan) antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini ialah pengungkapan *CSR*, sedangkan variabel dependen terdiri atas kinerja keuangan, yang diproksikan dengan *ROA* dan *ROE*, serta nilai perusahaan, yang

diproksikan dengan *PBV*. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi tujuan utama dari suatu penelitian yang dilakukan (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

a) Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

i. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan total asetnya dalam menghasilkan profit. Perhitungan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Weygandt, dkk. (2013) yang menyatakan *ROA* sebagai hasil dari laba bersih perusahaan dibagi dengan rata-rata asetnya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahunan perusahaan

Average Assets : Rata-rata nilai aset

$$\text{Average Assets} = \frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Total Assets_t : Total aset pada tahun t

Total Assets_{t-1} : Total aset pada 1 tahun sebelum tahun t

ii. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak Rupiah yang diperoleh oleh perusahaan dari laba bersih untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Perhitungan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Subramanyam, dkk. (2009) yang menyatakan *ROE* sebagai hasil dari laba bersih perusahaan dibagi dengan rata-rata ekuitasnya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahunan perusahaan

Average Shareholders' Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham

$$\text{Average Shareholders' Equity} = \frac{\text{Total Equity}_t + \text{Total Equity}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

*Total Equity*_t : Total ekuitas pada tahun t

*Total Equity*_{t-1} : Total ekuitas pada 1 tahun sebelum tahun t

- b) Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Perhitungan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Sugiono (2009) yang menyatakan *PBV* sebagai hasil dari harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Keterangan:

Harga pasar saham : rata-rata harian harga penutupan saham selama tahun 2012

Dengan perhitungan nilai buku saham (*book value per share*) menurut Sugiono (2009):

$$BVS = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *CSR*. Variabel independen diukur dengan menggunakan skala rasio.

Pengungkapan *CSR* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *CSR* adalah metode *content analysis*. *Content analysis* merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat suatu replikasi dan kesimpulan yang valid dari teks untuk konteks yang digunakan (Krippendorff, 2004 dalam Bucy dan Holbert, 2011). Acuan pengukuran pengungkapan *CSR* menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 6 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk dan total terdapat 84 *item* pengungkapan.

Setiap pengungkapan *CSR* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan maupun *sustainability report* diberi angka 1, sedangkan yang tidak terdapat pengungkapan *CSR* diberi angka 0. Setelah itu dilakukan perhitungan indeks untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan *CSR*. Indeks dihitung dengan rumus sebagai berikut (Wijayanti, dkk., 2011):

$$\text{Indeks pengungkapan CSR} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\sum X_{ij}$: Jumlah *item* yang diungkapkan

n_j : Total *item* pengungkapan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan serta data harga saham perusahaan untuk tahun 2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah digabungkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2010). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan tahunan perusahaan maupun *sustainability report* serta data harga saham perusahaan. Data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id dan data harga saham diperoleh dari finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 periode 2012. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2012. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana persyaratan tertentu digabungkan dari suatu target yang spesifik dalam suatu basis yang rasional. (Sekaran dan Bougie, 2010).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan secara berturut-turut termasuk dalam indeks Kompas 100 periode 2012 edisi *review* Februari dan Agustus dan yang tidak termasuk di dalam kategori perbankan dan jasa keuangan lainnya.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan tahunan maupun *sustainability report* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 serta menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

Ghozali (2012) menyatakan data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, terlebih dahulu harus diketahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, maka bentuk transformasi dapat ditentukan.

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10 atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolonieritas tidak digunakan karena uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012), sedangkan variabel independen di dalam penelitian ini hanya 1.

3.6.3.1 Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) menyatakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama dengan periode berikutnya. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan Durbin Watson:

Tabel 3.2
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2012). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

Terkait pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan model *simple regression*.

Persamaan *simple regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

$$ROE = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

$$PBV = \alpha + \beta CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA: Return on Assets

ROE: Return on Equity

PBV: Price to Book Value

CSR: Pengungkapan CSR

α : Konstanta regresi

β : Koefisien yang diestimasi

ε : *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan R, menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala.

Nilai R berkisar

-1,00 sampai +1,00. Nilai -1,00 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R

-0,50 menunjukkan korelasi negatif sedang dan nilai R antara -0,50 sampai -1,00

menunjukkan korelasi negatif kuat. Nilai R -0,50 sampai 0 menunjukkan korelasi

negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai

R antara 0 sampai +0,50 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar

+0,50 menunjukkan korelasi positif sedang dan nilai R antara +0,50 sampai +1,00

menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai +1,00 menunjukkan korelasi positif

sempurna (Lind, dkk., 2012).

Ghozali (2012) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh sebuah model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F – *F test*)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ialah apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan = 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).